



Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Praktik Wudhu dan Salat pada Anak Usia Dini

Ira Siti Hajar^{1*}, Moch. Chotib¹, Mohamad Yahya²

¹ UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jawa Timur, Indonesia

² SD Negeri Karanganyar 01 Jember, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author: irasitihajar08@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Insan Kamil Purwakarta mengenai tata cara wudhu dan salat melalui penerapan pembelajaran kontekstual. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan melibatkan 15 siswa. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, di mana siswa terlibat dalam kegiatan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman siswa, dengan persentase keberhasilan naik dari 70% pada siklus pertama menjadi 85% pada siklus kedua. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual efektif dalam membantu siswa memahami tata cara wudhu dan salat. Penelitian ini merekomendasikan penerapan metode serupa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tingkat usia dini untuk mendukung pemahaman praktik ibadah secara mendalam.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kontekstual, Pemahaman Praktek Wudhu dan Salat, Anak Usia Dini, TK Islam Terpadu Insan Kamil Purwakarta

Abstract

This study aims to improve young children's understanding of ablution (wudhu) and prayer practices at TK IT Insan Kamil Purwakarta through the application of contextual learning. This Classroom Action Research (CAR) was conducted in two cycles involving 15 students. Each cycle included stages of planning, implementation, observation, and reflection, where students engaged in practical activities relevant to daily life. Evaluation results showed an increase in students' understanding, with success rates rising from 70% in the first cycle to 85% in the second. These findings indicate that contextual learning effectively enhances students' comprehension of ablution and prayer practices. The study recommends the broader application of this method in early childhood Islamic education to foster a deeper understanding of religious practices.

Keywords: Contextual Learning Model, Undersstanding Wudhu and Prayer Practices, TK Islam Terpadu Insan Kamil Purwakarta, Classroom Action Research

PENDAHULUAN

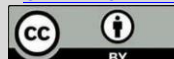
Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pengembangan karakter dan penanaman nilai-nilai dasar yang akan menjadi pijakan dalam perkembangan selanjutnya. Salah satu aspek

History:

Received : October 6, 2024
Revised : December 22, 2024
Accepted : December 25, 2024
Published : February 19, 2025

Publisher: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Licensed: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) (CC BY 4.0)



penting dalam pendidikan anak usia dini, khususnya di lembaga pendidikan Islam, adalah pengenalan dan pembiasaan praktik ibadah seperti Wudhu dan Sholat (Neneng et al., 2023, Khulusinniyah & Zamili, 2021). Kedua praktik ini tidak hanya memiliki nilai spiritual tetapi juga membentuk kedisiplinan, kemandirian, dan tanggung jawab pada anak. Namun, implementasi pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan rendahnya pemahaman dan keterampilan anak dalam menjalankan Wudhu dan Sholat dengan benar.

TK Islam Terpadu Insan Kamil yang terletak pada Kecamatan Bungursari, Kabupaten Purwakarta, masalah rendahnya nilai hasil belajar anak dalam praktek Wudhu dan Sholat menjadi perhatian utama. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa banyak anak yang belum memahami langkah-langkah Wudhu dan gerakan Sholat secara tepat. Hal ini berdampak pada ketidaktepatan dalam pelaksanaan ibadah yang menjadi salah satu tujuan utama pembelajaran di sekolah tersebut. Faktor yang diduga berkontribusi terhadap masalah ini adalah pendekatan pembelajaran yang kurang kontekstual dan tidak sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang lebih cenderung belajar melalui pengalaman langsung dan situasi yang nyata.

Model pembelajaran kontekstual menawarkan solusi yang relevan untuk mengatasi masalah ini. Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan yang menekankan pada keterkaitan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga anak dapat memahami makna dan manfaat dari apa yang mereka pelajari (Dewi et al., 2021; Korsunova et al, 2021; RIsnita & Bashori, 2020). Model ini juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan yang menuntut partisipasi langsung, seperti simulasi, praktik langsung, dan permainan peran (Maftuh, 2023; Jasper-Abowei & Victor-Ishikaku, 2023). Melalui pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi konsep-konsep yang diajarkan, khususnya dalam praktik Wudhu dan Sholat.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam berbagai bidang. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani (2020) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran sains di sekolah dasar dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa secara signifikan. Demikian pula, penelitian oleh Zainuddin (2021) menemukan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan kemampuan mereka dalam menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran praktek Wudhu dan Sholat di lingkungan pendidikan Islam, khususnya di TK, masih jarang ditemukan. Padahal, potensi model ini dalam meningkatkan pemahaman anak usia dini terhadap praktik ibadah sangat besar. Dengan mengaitkan langkah-langkah Wudhu dan gerakan Sholat dengan situasi sehari-hari yang dapat dipahami oleh anak, diharapkan mereka tidak hanya menghafal gerakan dan doa, tetapi juga memahami makna dan pentingnya ibadah dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman anak usia dini terhadap praktek Wudhu dan Sholat di TK Islam Terpadu Insan Kamil. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pembelajaran di TK tersebut, serta menjadi referensi bagi guru-guru lain dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

Oleh karena itu, dari uraian diatas, penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan pemahaman anak usia dini dalam melaksanakan praktek Wudhu dan shalat di TK Islam Terpadu Insan Kamil.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami proses pembelajaran yang terjadi secara alami dan memahami fenomena secara holistik dari sudut pandang peserta didik, terutama dalam konteks pengajaran praktik Wudhu dan Sholat.

Penelitian tindakan kelas merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Menurut Kemmis dan McTaggart (1988), PTK adalah suatu proses yang melibatkan tindakan nyata dan pengamatan terhadap hasil dari tindakan tersebut. PTK biasanya dilakukan dalam beberapa siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam konteks penelitian ini, PTK akan digunakan untuk menguji efektivitas model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak usia dini dalam praktik Wudhu dan Sholat.

Setting penelitian ini akan dilaksanakan di TK Islam Terpadu Insan Kamil, Kecamatan Bungursari, Kabupaten Purwakarta. Subyek penelitian adalah 15 orang murid dari kelas TK, yang terdiri dari anak-anak usia 4 hingga 5 tahun. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 1 bulan, dimulai pada tanggal 12 September 2024 dan berakhir pada 11 Oktober 2024. Pemilihan waktu ini didasarkan pada pertimbangan kesiapan sekolah dan keberlangsungan proses belajar mengajar yang optimal tanpa adanya gangguan jadwal akademik lainnya.

Prosedur penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahap, yang masing-masing terdiri dari langkah-langkah yang sistematis. Prosedur ini dirancang untuk memastikan bahwa penelitian dapat berjalan secara terstruktur dan hasil yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan.

Perencanaan (Planning)

Pada tahap ini, peneliti akan menyusun rencana tindakan yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Rencana ini mencakup penyusunan perangkat pembelajaran, seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), bahan ajar, dan media pembelajaran yang akan digunakan. Selain itu,

peneliti juga akan menentukan indikator keberhasilan yang akan digunakan untuk mengukur efektivitas tindakan.

Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Setelah rencana tindakan disusun, peneliti akan melaksanakan tindakan tersebut dalam proses pembelajaran di kelas. Tindakan ini mencakup penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pengajaran praktik Wudhu dan Sholat. Guru akan menjalankan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun, sementara peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran.

Observasi (*Observing*)

Selama pelaksanaan tindakan, peneliti akan melakukan observasi untuk mengumpulkan data mengenai proses dan hasil pembelajaran. Observasi ini meliputi pengamatan terhadap keterlibatan siswa, pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, serta kesulitan yang mungkin dihadapi selama pembelajaran berlangsung. Data observasi akan dicatat dalam lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

Refleksi (*Reflecting*)

Setelah tindakan dilakukan dan data observasi terkumpul, peneliti akan melakukan refleksi untuk mengevaluasi hasil yang diperoleh. Refleksi ini bertujuan untuk menganalisis apakah tindakan yang telah dilakukan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan atau belum. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti akan menentukan apakah perlu dilakukan siklus berikutnya dengan perbaikan pada tindakan yang telah dilakukan.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi.

Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat proses pembelajaran yang berlangsung, termasuk keterlibatan siswa, respon mereka terhadap metode yang digunakan, serta hasil akhir pembelajaran.

Panduan Wawancara

Panduan wawancara disusun untuk memudahkan peneliti dalam menggali informasi dari siswa dan guru mengenai pengalaman mereka selama pembelajaran berlangsung.

Lembar Tes

Lembar tes disusun untuk mengukur pemahaman dan keterampilan siswa dalam praktik Wudhu dan Sholat. Tes ini berisi soal-soal yang relevan dengan materi yang diajarkan.

Kriteria Observasi dan Pedoman Penskoran

Kriteria 1 (K1): Pemahaman Konsep Wudhu

- 1: Tidak memahami langkah-langkah Wudhu.
- 2: Memahami sebagian langkah-langkah Wudhu.
- 3: Memahami langkah-langkah Wudhu tetapi ada beberapa kesalahan.
- 4: Memahami dan dapat melakukan langkah-langkah Wudhu dengan benar.

Kriteria 2 (K2): Kemampuan Melakukan Gerakan Sholat

- 1: Tidak dapat mengikuti gerakan Sholat.
- 2: Dapat mengikuti beberapa gerakan Sholat.
- 3: Dapat mengikuti gerakan Sholat dengan beberapa kesalahan.
- 4: Dapat mengikuti gerakan Sholat dengan benar dan lancar.

Kriteria 3 (K3): Keterlibatan dalam Pembelajaran

- 1: Tidak aktif selama pembelajaran.
- 2: Seseekali aktif dalam pembelajaran.
- 3: Aktif dalam sebagian besar waktu pembelajaran.
- 4: Selalu aktif dan bersemangat selama pembelajaran.

Kriteria 4 (K4): Penerapan Praktik Ibadah di Kehidupan Sehari-hari

- 1: Tidak menerapkan praktik ibadah di kehidupan sehari-hari.
- 2: Menerapkan praktik ibadah sesekali.
- 3: Menerapkan praktik ibadah secara teratur namun dengan kesalahan.
- 4: Menerapkan praktik ibadah secara konsisten dan benar.

Pedoman Penskoran

- Setiap kriteria dinilai dengan skor 1 hingga 4.
- Skor total dihitung dengan menjumlahkan skor dari setiap kriteria.
- Skor total maksimal adalah 16.

Evaluasi Umum

- Skor 13-16: Memuaskan–Anak menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang baik dalam praktik Wudhu dan Sholat serta aktif dalam pembelajaran.
- Skor 9-12: Cukup–Anak menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang cukup, namun masih perlu perbaikan dalam beberapa aspek.
- Skor 5-8: Kurang–Anak mengalami kesulitan dalam memahami dan melakukan praktik Wudhu dan Sholat, serta kurang aktif dalam pembelajaran.
- Skor 4 dan di bawahnya: Perlu Perhatian–Anak membutuhkan bantuan tambahan untuk memahami dan melaksanakan praktik ibadah dengan benar.

Instrumen Wawancara untuk Anak Usia Dini

Wawancara ini terdiri dari beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk memahami pengalaman anak selama pembelajaran praktik wudhu dan sholat. Pertanyaan diberikan dalam bahasa yang sederhana dan dapat disertai dengan gambar atau gerakan untuk memudahkan anak memahami maksud pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan semua kebutuhan untuk kegiatan pembelajaran. Perencanaan meliputi: Penyusunan RPP dengan fokus pada pengenalan gerakan wudhu dan gerakan sholat secara berurutan. Persiapan media pembelajaran seperti gambar wudhu, poster gerakan sholat, serta video edukasi tentang wudhu dan sholat. Instrumen asesmen seperti lembar observasi, rubrik penilaian, dan tes formatif untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Penggunaan metode berbasis cerita dan pendekatan kontekstual untuk memudahkan pemahaman siswa.

Tujuan Pembelajaran: Siswa dapat mengenal dan menghafal urutan gerakan wudhu dengan benar. Siswa dapat mempraktikkan wudhu dan gerakan sholat sesuai bimbingan. Siswa memahami bacaan sederhana terkait sholat.

Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Kegiatan pembukaan (30 menit)

Guru mengawali kegiatan dengan mengajak siswa berdoa bersama dan menyapa dengan salam. Guru juga menyanyikan lagu-lagu Islami terkait sholat untuk memotivasi siswa. Apersepsi dilakukan dengan mengajak siswa berbagi pengalaman mereka melihat atau mengikuti wudhu di rumah.

Kegiatan inti (120 menit)

Guru menjelaskan tentang wudhu secara sederhana dan menunjukkan urutan gerakan wudhu menggunakan poster dan video. Kemudian, guru mendemonstrasikan langkah-langkah wudhu dan mengajak siswa mengikuti satu per satu gerakan. Setelah penjelasan dan demonstrasi, siswa melakukan simulasi wudhu bersama dengan bimbingan guru. Setiap gerakan dilakukan secara berurutan dengan tempo yang disesuaikan. Siswa juga diajak untuk melakukan aktivitas kreatif berupa mewarnai gambar gerakan wudhu, yang nantinya dapat digunakan sebagai alat peraga edukatif di kelas.

Kegiatan penutup (30 menit)

Guru memberikan refleksi tentang kegiatan yang sudah dilakukan. Beberapa pertanyaan diajukan untuk mengetahui pemahaman dan kesan siswa setelah melakukan simulasi. Kegiatan ditutup dengan doa bersama dan salam penutupan.

Observasi (*Observing*)

Selama kegiatan, dilakukan pengamatan dapat di lihat dari tabel penilaian sebagai berikut. Keterlibatan siswa: Sebagian besar siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran, terutama saat simulasi wudhu. Pemahaman siswa: Pada simulasi wudhu, sekitar 70% siswa dapat mengikuti urutan gerakan wudhu dengan benar, sementara sebagian lainnya memerlukan bimbingan lebih lanjut. Kesulitan: Beberapa siswa

tampak kesulitan mengingat urutan langkah wudhu, terutama pada bagian membasuh kepala dan kaki.

Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian, terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki: Siswa membutuhkan lebih banyak latihan untuk menghafal dan memahami urutan gerakan wudhu, terutama pada bagian yang mereka anggap sulit. Pendekatan visual seperti gambar atau video sangat membantu, namun perlu dioptimalkan lagi dengan lebih banyak simulasi berulang untuk memperkuat ingatan siswa. Aktivitas kreatif seperti mewarnai gambar wudhu dinilai cukup efektif dalam membantu siswa memahami materi. Guru berencana untuk melakukan penyesuaian pada siklus berikutnya, yaitu dengan memberikan lebih banyak waktu untuk simulasi dan memfokuskan perhatian pada bagian wudhu yang sulit dipahami siswa.

Tabel 1. Hasil lembar observasi siklus I.

No Siswa	Kriteria 1 (K1)	Kriteria 2 (K2)	Kriteria 3 (K3)	Kriteria 4 (K4)	Skor
1	3	3	3	3	12
2	2	3	3	2	10
3	1	2	3	2	8
4	2	2	3	2	9
5	2	2	3	2	9
6	2	3	2	2	9
7	2	3	3	2	10
8	3	2	3	2	10
9	3	3	3	3	12
10	3	3	3	3	12
11	3	3	3	3	12
12	1	2	3	2	8
13	2	3	3	2	10
14	3	3	3	3	12
15	1	3	3	2	9

Tabel 2. Kisi-kisi lembar wawancara.

No	Pertanyaan	Catatan Jawaban Anak
1	Kamu sudah belajar wudhu di sekolah, ya?	(Respon Yes/No, dan reaksi anak)
2	Bagaimana cara kamu memulai wudhu? (Apa yang pertama kamu lakukan?)	(Jawaban anak mengenai niat atau membasuh tangan)
3	Setelah membasuh tangan, apa yang kamu lakukan?	(Jawaban anak, misalnya membasuh wajah)
4	Kamu suka tidak kalau belajar wudhu	(Alasan suka atau tidak suka)

No	Pertanyaan	Catatan Jawaban Anak
	bersama teman-teman? Kenapa?	
5	Apa gerakan sholat yang kamu ingat? Bisa tunjukkan?	(Gerakan yang disebut atau ditunjukkan anak)
6	Kamu ingat tidak gerakan sholat dari takbir sampai salam?	(Tingkat ingatan anak terhadap urutan gerakan)
7	Menurut kamu, kenapa kita harus wudhu sebelum sholat?	(Jawaban anak mengenai kebersihan atau kesucian)
8	Apa yang paling sulit buat kamu saat wudhu atau sholat?	(Bagian yang dirasakan sulit oleh anak)
9	Kamu suka belajar sholat dengan cara bermain atau dengan mendengar cerita?	(Pilihan metode yang disukai anak)
10	Apa yang kamu pelajari dari wudhu dan sholat?	(Pemahaman anak terhadap nilai ibadah)

Tabel 3. Hasil lembar wawancara.

No Siswa	Usia	Pertanyaan									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	5	Ya	Membasuh tangan	Membasuh wajah	Suka	Takbir	Ingat sebagian	Supaya bersih	Membasuh kaki	Bermain	Belajar kebersihannya
2	4	Ya	Niat	Membasuh wajah	Suka	Rukuk	Ingat semua	Biar suci	Sujud	Cerita	Menjadi anak baik
3	5	Ya	Membasuh tangan	Membasuh kepala	Tidak suka	Sujud	Ingat sebagian	Agar bisa sholat	Membasuh telinga	Bermain	Lebih bersih
4	4	Ya	Membasuh tangan	Membasuh kaki	Suka	Sujud	Ingat sebagian	Agar bersih	Membasuh kepala	Bermain	Sholat membuat tenang
5	5	Ya	Membasuh wajah	Membasuh kaki	Suka	Takbir	Ingat semua	Supaya bersih	Membasuh telinga	Cerita	Belajar disiplin
6	5	Ya	Membasuh tangan	Membasuh kepala	Suka	Rukuk	Ingat sebagian	Supaya suci	Membasuh kaki	Bermain	Sholat dengan benar
7	4	Ya	Membasuh wajah	Membasuh tangan	Suka	Takbir	Ingat semua	Agar suci	Membasuh kepala	Cerita	Belajar kebersihannya
8	5	Ya	Niat	Membasuh tangan	Suka	Sujud	Ingat sebagian	Biar bersih	Membasuh kaki	Bermain	Menjadi anak yang baik
9	4	Ya	Membasuh tangan	Membasuh kaki	Tidak suka	Rukuk	Ingat sebagian	Agar bisa sholat	Membasuh kepala	Cerita	Sholat dengan benar
10	5	Ya	Membasuh wajah	Membasuh kepala	Suka	Takbir	Ingat semua	Supaya suci	Membasuh kaki	Bermain	Menjadi lebih baik
11	5	Ya	Membasuh tangan	Membasuh wajah	Tidak suka	Sujud	Ingat sebagian	Agar bersih	Membasuh telinga	Cerita	Lebih bersih
12	4	Ya	Membasuh tangan	Membasuh kaki	Suka	Takbir	Ingat sebagian	Supaya suci	Membasuh kepala	Bermain	Belajar disiplin
13	4	Ya	Niat	Membasuh wajah	Suka	Rukuk	Ingat semua	Agar bersih	Membasuh telinga	Cerita	Sholat tertib
14	5	Ya	Membasuh wajah	Membasuh kaki	Suka	Sujud	Ingat sebagian	Supaya suci	Membasuh kepala	Bermain	Belajar kebersihannya
15	5	Ya	Membasuh tangan	Membasuh kepala	Suka	Takbir	Ingat semua	Biar suci	Membasuh kaki	Cerita	Menjadi lebih baik

Observasi Siklus I

Observasi dilakukan untuk menilai keterlibatan dan pemahaman siswa terkait praktik wudhu dan sholat. Berikut adalah penjelasan terkait tabel observasi

Tabel Penilaian Observasi:

- Nama Peserta Didik: Nama setiap siswa yang diamati.
- Kriteria 1 (K1): Pemahaman Konsep Wudhu: Menilai sejauh mana siswa memahami langkah-langkah wudhu, dengan skala 1 (tidak memahami) hingga 4 (memahami dan melaksanakan dengan benar).
- Kriteria 2 (K2): Kemampuan Melakukan Gerakan Sholat: Menilai kemampuan siswa mengikuti gerakan sholat, dengan skala 1 hingga 4, dimana 4 berarti siswa melakukannya dengan benar dan lancar.
- Kriteria 3 (K3): Keterlibatan dalam Pembelajaran: Menilai tingkat partisipasi siswa selama pembelajaran, dengan skala 1 hingga 4, dimana 4 menunjukkan partisipasi penuh.
- Kriteria 4 (K4): Penerapan Praktik Ibadah dalam Kehidupan Sehari-hari: Menilai seberapa konsisten siswa menerapkan praktik ibadah di kehidupan sehari-hari, dengan skala 1 hingga 4, dimana 4 menunjukkan penerapan yang konsisten.

Sebagian besar siswa mendapatkan skor yang cukup baik, dengan beberapa siswa yang mendapatkan skor maksimal (12). Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik dalam praktik wudhu dan sholat. Namun, ada beberapa siswa yang perlu lebih banyak latihan yang mendapatkan skor di bawah 9.

Data Wawancara Siklus I

Wawancara dilakukan untuk menggali pemahaman dan pengalaman siswa selama pembelajaran. Berikut adalah penjelasan terkait instrumen wawancara:

Pertanyaan dalam Wawancara

- Pertanyaan Umum: Misalnya, "Apakah kamu sudah belajar wudhu di sekolah?" untuk memastikan siswa berpartisipasi.
- Pertanyaan Detail: Misalnya, "Apa yang pertama kamu lakukan saat wudhu?" untuk menilai pemahaman siswa tentang langkah-langkah wudhu.
- Pengalaman Siswa: Siswa ditanya apakah mereka menyukai pembelajaran dan bagian mana yang mereka anggap sulit.
- Metode Pembelajaran yang Disukai: Siswa diberikan pilihan untuk menyatakan apakah mereka lebih suka belajar dengan cerita atau bermain, untuk mengetahui metode yang paling efektif bagi mereka.
- Hasil Wawancara: Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik, meskipun beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengingat urutan gerakan wudhu dan sholat. Misalnya, beberapa siswa seperti Hatsuka dan Raisya berhasil mengingat urutan gerakan dengan baik, sementara Lovia dan Faridz memerlukan lebih banyak latihan untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, beberapa hal yang perlu diperbaiki adalah memberikan lebih banyak latihan kepada siswa untuk menghafal dan memahami urutan gerakan wudhu dan sholat. Aktivitas visual dan simulasi dinilai membantu, namun perlu diperkuat dengan pengulangan dan latihan yang lebih intensif di bagian-bagian yang dianggap sulit oleh siswa.

Dengan demikian, deskripsi dari data observasi dan wawancara di Siklus I ini menggambarkan proses peningkatan pemahaman siswa terhadap praktik wudhu dan sholat melalui metode pembelajaran kontekstual yang melibatkan aktivitas praktis dan kreatif.

Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dalam penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan, mengidentifikasi keberhasilan dan kendala, serta merencanakan perbaikan untuk siklus selanjutnya. Pada Siklus I penelitian ini, pembelajaran berfokus pada praktik wudhu dan sholat bagi siswa TK Islam Terpadu Insan Kamil melalui penerapan model pembelajaran kontekstual.

Siklus II

Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan refleksi dari Siklus I, rencana perbaikan difokuskan pada hal-hal berikut:

- Penambahan Durasi Latihan: Waktu yang dialokasikan untuk simulasi praktik wudhu dan sholat akan diperpanjang untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki cukup waktu untuk memahami dan menghafal urutan gerakan dengan benar.
- Pendekatan Diferensial: Guru akan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil berdasarkan kemampuan mereka. Siswa yang memerlukan bantuan lebih lanjut akan mendapatkan pendampingan lebih intensif, sementara siswa yang lebih cepat akan diberikan tugas tambahan seperti memimpin simulasi.
- Penggunaan Media Visual yang Lebih Intensif: Guru akan lebih sering menggunakan media visual seperti video, poster, dan kartu bergambar untuk mengajarkan wudhu dan sholat. Ini akan dilengkapi dengan simulasi berulang yang dilakukan secara berkelompok dan individu.
- Aktivitas Kreatif Tambahan: Selain mewarnai gambar gerakan wudhu, siswa akan diajak untuk membuat miniatur masjid dan menggambar urutan gerakan sholat secara sederhana, sehingga mereka dapat mengaitkan setiap gerakan dengan objek yang mereka buat sendiri.
- Pelibatan Orang Tua: Guru akan mengirimkan lembar panduan singkat kepada orang tua untuk membantu siswa mempraktikkan wudhu dan sholat di rumah. Ini akan membantu memperkuat pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pembelajaran Wudhu dan Sholat dengan Simulasi Lebih Intensif: Guru akan membimbing siswa secara berkelompok dalam melaksanakan

praktik wudhu dan sholat. Setiap siswa akan diminta untuk mempraktikkan urutan gerakan di depan kelas sambil dipantau dan diperbaiki jika terjadi kesalahan.

Aktivitas Berbasis Permainan: Untuk meningkatkan motivasi siswa, guru akan menggunakan permainan peran, di mana setiap siswa berperan sebagai imam dan jamaah yang melaksanakan sholat bersama. Ini membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang urutan gerakan sholat.

Latihan Menghafal dengan Lagu: Guru akan mengajarkan urutan wudhu dan gerakan sholat dengan cara bernyanyi. Ini membantu siswa yang kesulitan menghafal secara verbal untuk mengingat urutan dengan cara yang lebih menyenangkan.

Observasi (*Observing*)

Guru akan kembali mengamati keterlibatan siswa dalam pembelajaran, namun kali ini dengan fokus yang lebih pada peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Beberapa poin observasi tambahan yang perlu diperhatikan:

- Pengamatan Perkembangan Individu: Setiap siswa akan diobservasi secara terpisah untuk melihat apakah mereka menunjukkan kemajuan dalam pemahaman dan keterampilan.
- Keterlibatan dalam Kelompok: Selain mengamati keterlibatan individu, pengamatan akan dilakukan terhadap interaksi siswa dalam kelompok, untuk melihat bagaimana mereka bekerja sama dalam melaksanakan ibadah.

Refleksi (*Reflecting*)

Setelah pelaksanaan Siklus II, guru akan melakukan refleksi untuk menilai efektivitas perbaikan yang dilakukan. Guru akan mengidentifikasi apakah tindakan yang diterapkan sudah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa atau masih memerlukan penyesuaian lebih lanjut.

Berikut adalah perbaikan dari nilai observasi yang dibandingkan dengan hasil Siklus I.

Tabel 4. Hasil lembar observasi pada siklus I dan siklus II.

No Siswa	Skor Siklus I	Skor Siklus II
1	12	16
2	10	14
3	8	12
4	9	13
5	9	14
6	9	13
7	10	14
8	10	15
9	12	16
10	12	16

No Siswa	Skor Siklus I	Skor Siklus II
11	12	16
12	8	12
13	10	14
14	12	16
15	9	13

Penjelasan:

K1: Pemahaman tentang urutan wudhu.

K2: Kemampuan melakukan gerakan sholat dengan benar.

K3: Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

K4: Penerapan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis Observasi:

Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan yang cukup baik, dengan beberapa siswa yang mendapatkan skor tertinggi (12), menunjukkan bahwa mereka memahami langkah-langkah wudhu, melakukan gerakan sholat dengan baik, dan aktif dalam pembelajaran serta konsisten menerapkan ibadah di kehidupan sehari-hari. Namun, beberapa siswa masih memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk memperbaiki pemahaman mereka.

Tabel 5. Hasil wawancara siklus II.

No Siswa	Ingat Urutan Wudhu	Ingat Gerakan Sholat	Kesulitan yang Dihadapi	Metode Pembelajaran yang Disukai	Peningkatan Pemahaman
1	Ya	Ya	Membasuh telinga	Bermain	Lebih baik
2	Ya	Ya	Sujud	Cerita	Lebih baik
3	Sebagian	Sebagian	Membasuh kepala	Bermain	Meningkat
4	Ya	Ya	Membasuh kaki	Bermain	Lebih baik
5	Ya	Ya	Membasuh wajah	Cerita	Lebih baik
6	Sebagian	Sebagian	Membasuh kepala	Bermain	Meningkat
7	Ya	Ya	Membasuh kaki	Cerita	Lebih baik
8	Ya	Sebagian	Rukuk	Bermain	Meningkat
9	Ya	Ya	Takbir	Bermain	Lebih baik
10	Ya	Ya	Sujud	Bermain	Lebih baik
11	Ya	Sebagian	Membasuh telinga	Cerita	Meningkat
12	Sebagian	Sebagian	Membasuh	Bermain	Meningkat

No Siswa	Ingat Urutan Wudhu	Ingat Gerakan Sholat	Kesulitan yang Dihadapi	Metode Pembelajaran yang Disukai	Peningkatan Pemahaman
13	Ya	Ya	kaki Membasuh wajah	Cerita	Lebih baik
14	Ya	Ya	Membasuh kepala	Bermain	Lebih baik
15	Sebagian	Sebagian	Membasuh kaki	Bermain	Meningkat

Penjelasan:

- Ingat Urutan Wudhu: Apakah anak dapat mengingat dan mengurutkan langkah wudhu dengan benar.
- Ingat Gerakan Sholat: Apakah anak dapat mengingat urutan gerakan sholat dari takbir hingga salam.
- Kesulitan yang Dihadapi: Bagian mana yang dianggap sulit oleh anak saat praktik wudhu atau sholat.
- Metode Pembelajaran yang Disukai: Metode yang lebih disukai anak, seperti belajar melalui cerita atau bermain.
- Peningkatan Pemahaman: Apakah pemahaman anak menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya.

Sebagian besar siswa mampu mengingat langkah-langkah wudhu dan gerakan sholat dengan baik. Banyak siswa menyatakan bahwa mereka lebih suka belajar dengan metode bermain, yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi mereka. Beberapa siswa seperti Hatsuka dan Memey mampu mengingat seluruh urutan gerakan sholat dengan baik, sementara yang lain seperti Lovia masih perlu meningkatkan pemahaman mereka terhadap urutan wudhu.

Kesimpulan Aksi Siklus II

Rencana aksi pada Siklus II terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Nilai observasi dan hasil wawancara menunjukkan peningkatan yang signifikan pada sebagian besar siswa. Pendekatan diferensial dan simulasi yang lebih intensif berhasil memperbaiki kesulitan yang dihadapi siswa pada siklus sebelumnya. Aksi yang diterapkan juga memperlihatkan efektivitas dalam membantu siswa menghafal urutan wudhu dan gerakan sholat dengan lebih baik.

Refleksi Siklus II

Refleksi ini bertujuan untuk menilai efektivitas tindakan yang telah diterapkan dalam Siklus II, mengevaluasi keberhasilan yang dicapai, serta mengidentifikasi aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, refleksi ini akan menguraikan berbagai temuan penting dan memberikan rekomendasi untuk langkah-langkah berikutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis selama penelitian tindakan kelas (PTK), sejumlah aspek penting diidentifikasi untuk mendukung peningkatan pemahaman praktik wudhu dan salat pada anak usia dini melalui pendekatan pembelajaran kontekstual. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah pemberian latihan yang lebih intensif agar siswa dapat lebih memahami dan menghafal urutan gerakan wudhu dan salat. Meskipun penggunaan aktivitas visual dan simulasi telah memberikan dampak positif, diperlukan latihan yang berulang serta pendampingan dalam praktik untuk membantu siswa mengingat dan melaksanakan setiap gerakan dengan benar (Nurhasanah, 2019; Zainuddin, 2021).

Pada Siklus I, sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman dasar yang baik tentang wudhu dan salat, terlihat dari skor penilaian observasi yang mayoritas berada di tingkat cukup hingga baik. Penggunaan media visual seperti poster dan video, serta kegiatan simulasi, telah terbukti meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi, terutama ketika mereka diberi kesempatan untuk mempraktikkan wudhu dan melakukan gerakan salat secara langsung (Fitriyani, 2020; Abdullah, 2017). Pendekatan berbasis permainan dan media visual seperti kartu bergambar berhasil menarik minat siswa, menjadikan pengalaman belajar lebih interaktif. Selain itu, penggunaan lagu Islami dalam pembelajaran terbukti efektif dalam menguatkan daya ingat siswa akan urutan gerakan wudhu dan salat (Suyadi, 2010).

Pada Siklus II, beberapa strategi yang telah diterapkan pada Siklus I diperkuat, termasuk penggunaan media visual dan aktivitas kreatif seperti menggambar dan mewarnai langkah-langkah wudhu. Langkah ini mendukung pemahaman siswa terhadap konsep abstrak dalam ibadah, yang terkadang sulit untuk dipahami oleh anak-anak di usia dini. Berdasarkan wawancara, banyak siswa menunjukkan peningkatan minat ketika diberikan aktivitas berbasis cerita dan bermain yang membuat mereka merasa lebih nyaman dalam mempelajari ibadah (Johnson, 2002). Siswa yang pada Siklus I menunjukkan kesulitan, seperti Lovia dan Dzaky, memperlihatkan kemajuan dalam kemampuan wudhu dan salat.

Selain itu, pelibatan orang tua dalam proses pembelajaran menjadi faktor penting. Panduan yang diberikan kepada orang tua untuk mendampingi anak-anak mereka dalam praktik wudhu dan salat di rumah berhasil memperkuat pemahaman dan konsistensi siswa dalam beribadah (Kemmis & McTaggart, 1988). Dengan adanya dukungan dari orang tua, siswa dapat lebih mudah mengingat dan mengaplikasikan materi yang telah dipelajari di sekolah, terutama dengan penguatan dari pihak keluarga dalam mengingatkan mereka untuk melakukan ibadah secara rutin di rumah (Aprilia & Aminatun, 2022; Hasanah, 2021).

Pembelajaran kontekstual terbukti sebagai metode efektif dalam meningkatkan pemahaman anak usia dini terhadap ibadah, sebagaimana juga telah terbukti pada penelitian terdahulu (Milanto et al., 2023; Hwang et al., 2023). Penelitian ini memberikan rekomendasi agar sekolah-sekolah lain dapat mempertimbangkan penerapan metode ini dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam mempelajari ibadah praktis yang perlu dipahami secara mendalam oleh siswa di tingkat pendidikan anak usia dini (Rosnaeni, 2021; Saniti & Dirgayunita, 2024; Nurmawati et al., 2021). Hal ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas pendekatan kontekstual dalam mendukung pembelajaran berbasis praktik (Abdullah, 2017; Zainuddin, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual efektif dalam meningkatkan pemahaman anak usia dini terhadap praktik wudhu dan salat di TK Islam Terpadu Insan Kamil Purwakarta. Melalui metode simulasi, penggunaan media visual, permainan, dan aktivitas kreatif, pemahaman siswa mengalami peningkatan signifikan dari Siklus I hingga Siklus II. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman siswa, dengan persentase keberhasilan naik dari 70% pada siklus pertama menjadi 85% pada siklus kedua. Model ini meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dan mendukung penerapan ibadah dalam kehidupan sehari-hari dengan dukungan kolaborasi dari orang tua. Meskipun beberapa siswa masih membutuhkan pendampingan lebih intensif, secara keseluruhan metode ini terbukti memperkuat pemahaman anak terhadap ibadah dalam konteks sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan izin, dukungan moral, dan materiil dalam pelaksanaan program PPG ini. Terima kasih kami sampaikan kepada pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ketua Program Studi PPG, serta para dosen pembimbing dan guru pamong atas bimbingan, saran, serta motivasi yang diberikan selama penyusunan laporan penelitian ini. Tidak lupa, penghargaan juga kami tujukan kepada Kepala Sekolah TKIT Insan Kamil serta seluruh tim penyelenggara PPG Dalam Jabatan 2024 yang telah mendampingi kegiatan ini dengan penuh kesabaran dan dedikasi. Penulis menyadari laporan ini masih memiliki kekurangan; oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi kesempurnaan laporan ini. Semoga penelitian ini memberikan manfaat bagi seluruh pihak terkait.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. (2017). *Pembelajaran konstruktivis dalam pengajaran ibadah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aprilia, A., & Aminatun, D. (2022). Investigating Memory Loss: How Depression Affects Students' memory Endurance. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 3(1), 1-11. <https://doi.org/10.33365/jeltl.v3i1.1719>
- Dewi, C. C. A., Erna, M., Haris, I., & Kundera, I. N. (2021). The effect of contextual collaborative learning based ethnoscience to increase student's scientific literacy ability. *Journal of Turkish Science Education*, 18(3), 525-541. <https://doi.org/10.36681/tused.2021.88>

- Fitriyani, N. (2020). *Penerapan pembelajaran kontekstual pada pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Hasanah, M. (2021). The Role of Parents in Children Memorizing the Qur'an in Middle School Based on the Amanatul Ummah Islamic Boarding School. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(2), 139-156. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.43>
- Hwang, W. Y., Hariyanti, U., Chen, N. S., & Purba, S. W. D. (2023). Developing and validating an authentic contextual learning framework: promoting healthy learning through learning by applying. *Interactive Learning Environments*, 31(4), 2206-2218. <https://doi.org/10.1080/10494820.2021.1876737>
- Jasper-Abowei, F. E., & Victor-Ishikaku, E. C. (2023). Contextual learning approach: A tool for enhancing critical thinking skills amongst learners'. *Central Asian Journal of Social Sciences and History*, 4(5), 72-83. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/GB2SR>
- Johnson, E. (2002). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Victoria: Deakin University.
- Khulusinniyah, K., & Zamili, M. (2021). Literasi Agama Pada Anak Melalui Program Pembiasaan Praktik Ibadah. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 5(2), 133-142. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i2.1186>
- Korsunova, A., Horn, S., & Vainio, A. (2021). Understanding circular economy in everyday life: Perceptions of young adults in the Finnish context. *Sustainable Production and Consumption*, 26, 759-769. <https://doi.org/10.1016/j.spc.2020.12.038>
- Maftuh, M. S. J. (2023). Understanding Learning Strategies: A Comparison Between Contextual Learning and Problem-Based Learning. *Educazione: Journal of Education and Learning*, 1(1), 54-65. <https://doi.org/10.61987/educazione.v1i1.496>
- Milanto, S., Suprpto, N., & Budiyo, M. (2023). The Effectiveness of Contextual Learning Using the Guided Inquiry Approach to Improve Students' Scientific Literacy Ability. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(1), 444-448. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i1.2785>
- Neneng, N., Qomariyah, S., Rizki, N. J., Erviana, R., & Babullah, R. (2023). Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Almuahjirin Perum Baros Kencana Kota Sukabumi. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3), 35-45. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i3.359>
- Nurhasanah, S. (2019). *Penggunaan media visual dalam pembelajaran ibadah di TK Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Nurmawati, N., Usiono, U., & Ariska, E. (2021). Effectiveness of Contextual Learning in Islamic Religious Education Lessons at SMA. *Ta dib Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 393-402. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i2.9385>
- Risnita, R., & Bashori, B. (2020). The effects of essay tests and learning methods on students' chemistry learning outcomes. *Journal of Turkish Science Education*, 17(3), 332-341. <https://doi.org/10.36681/>

- Rosnaeni, N. (2021). Pendidikan Aqidah, Ibadah, Akhlak untuk Anak Usia Dini di PAUD X, Taam Y, Pos PAUD Z, TK A Muhammadiyah Cianjur. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 17-25. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i1.14>
- Saniti & Dirgayunita, A. (2024). Studi Kasus Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Bagi Anak Usia Dini Di Dusun Caowan Rt 017 Rw 005 Desa Kramatagung Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 94-109. <https://doi.org/10.46773/alathfal.v5i1.970>
- Suyadi, A. (2010). *Metode pembelajaran untuk anak usia dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zainuddin, I. (2021). *Peningkatan motivasi belajar melalui pendekatan kontekstual*. Surabaya: Airlangga University Press.